

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Seiring perkembangan zaman, masalah-masalah yang terjadi sangat kompleks. Sebuah Negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai macam masalah yang tentunya berhubungan dengan warga negaranya. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan masalah makroekonomi yang sudah sangat sentral yang sering dibicarakan, karena berhadapan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Upaya Negara untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya akan melakukan pembangunan ekonomi dalam berbagai bidang baik pembangunan ekonomi daerah maupun pembangunan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan atau penambahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Soebagiyo,2015).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pendapatan perkapita yang diyakini dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih besar. Tentu saja kesejahteraan ekonomi tidak persis sama dengan pendapatan perkapita sebagaimana telah diyakini bahwa sistem perekonomian dengan tingginya pendapatan perkapita tidaklah selalu menjamin kesejahteraan bagi masyarakat jika distribusi pendapatan sangat timpang antar daerah maupun antar penduduk (Karmaji,2012).

Pembangunan ekonomi pada masa lampau sering diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja. Secara tradisonal pembangunan sebagai kapasitas sebuah perekonomian nasional yang dimana kondisi awal bersifat statis dalam kurun waktu yang lama untuk menciptakan dan mempertahankan pendapatan nasional (Todaro,2004).

Pembangunan ekonomi nasional merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita negara meningkat selama kurun waktu yang relative panjang. Adapun proses yang dimaksud adalah berlangsungnya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengaruhi, sehingga proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (Kuncoro,2004).

Kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila semua pihak berkontribusi terhadap perekonomian yang dibangun, secara empiris juga saling terkait antara tingginya standar hidup dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Apabila masyarakat tidak ikut serta dalam perekonomian maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ditempat atau stagnan yang akan membuat semua wilayah tidak akan mampu merasakan kesejahteraan yang layak.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta yang akan memunculkan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Proses yang dimaksud adalah

yang mencakup pembentukan industri-industri baru, pembangunan industri alternative, dan perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang lebih baik (Arsyad,1999).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki jumlah penduduk cukup besar yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi berlangsung secara berkesinambungan, untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dipengaruhi oleh beberapa kabupaten atau kota yang berada pada wilayah Jawa Tengah termasuk sumberdaya yang dimiliki.

Melakukan kerjasama menjadi hal penting dalam pembangunan tanpa mengecualikan satu komponen karena sudah menjadi satu kesatuan yang akan membentuk perekonomian sesuai dengan yang diharapkan yaitu pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat mensejahterakan masyarakat didaerah tersebut.

Salah satu indikator penting untuk menunjukkan kondisi ekonomi suatu wilayah dapat ditunjukkan oleh data *Product Domestic Regional Bruto*(PDRB). Nilai PDRB akan menunjukkan sejauhmana kemampuan daerah dalam mengelola sumberdaya yang ada. Selain itu, dapat melihat kondisi perekonomian secara keseluruhan disetiap daerah dengan melihat jumlah belanja daerah yang bersangkutan. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

**Tabel 1.1**  
Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan  
2000 Serta Perkembangannya di Kota Surakarta Enam Tahun Terakhir

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
	Jumlah (juta Rp)	Perkembangan	jumlah (juta Rp)	Perkembangan
<b>2005</b>	5.585.776,84	186,79	3.858.169,67	129,02
<b>2006</b>	6.190.112,55	207,00	4.067.529,95	136,02
<b>2007</b>	6.909.094,57	231,04	4.304.287,37	143,93
<b>2008</b>	7.901.886,06	264,24	4.549.342,95	152,13
<b>2009</b>	8.880.691,24	296,97	4.817.877,63	161,11
<b>2010</b>	9.941.136,57	332,43	5.103.886,25	170,67
<b>2011</b>	10.992.971,2	367,60	5.411.912,32	180,97

Sumber :BPS kota Surakarta

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai absolut PDRB dari tahun 2005-2011 berdasarkan harga berlaku dan harga konstan mengalami kenaikan. PDRB berdasarkan harga berlaku tahun 2005 mencapai Rp. 5.585.776,84 juta terus mengalami kenaikan pada tahun 2011 mencapai angka Rp. 10.992.971,19 juta hampir mencapai dua kali lipat dari tahun 2005. PDRB harga konstan tahun 2005 mencapai Rp.3.858.169,67 juta terus mengalami kenaikan pada tahun 2011 mencapai Rp 5.411.912,32. Kenaikan ini bisa dijadikan gambaran sederhana tentang kesejahteraan masyarakat di kota Surakarta.

Tabel 1.2  
Perbandingan PDRB Jawa Tengah dan Eks Karisidenan Surakarta  
tahun 2011

<b>Rincian</b>	<b>Harga Berlaku (juta)</b>	<b>Harga Konstan (juta)</b>
<b>Jawa Tengah</b>	498,614,636.36	198,226,349.47
<b>Klaten</b>	12,186,800.75	4,938,050.65
<b>Sukoharjo</b>	11,004,550.24	5,206,687.70
<b>Surakarta</b>	10,979,021.19	5,411,912.32
<b>Karanganyar</b>	10,294,905.32	5,752,064.99
<b>Boyolali</b>	9,028,405.91	4,472,217.00
<b>Wonogiri</b>	9,028,405.91	3,134,182.28
<b>Sragen</b>	7,579,678.26	3,270,052.52

Sumber : BPS Jawa Tengah 2012

Pertumbuhan PDRB kota Surakarta dibandingkan dengan Eks Karisidenan Surakarta tahun 2011 berada pada urutan ketiga berdasarkan harga berlaku. Sedangkan pada harga konstan kota Surakarta berada pada posisi kedua setelah Karanganyar yang menempati posisi teratas. Dari paparan diatas, cukup menarik untuk diteliti dan dianalisis karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang tidak akan pernah berakhir pembahasannya. Maka penulis melakukan penelitian dalam skripsi yang mengambil judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURAKARTA TAHUN 1987-2014”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis merumuskan permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta, yang meliputi :

1. Apakah jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja dan inflasi dalam jangka pendek mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014 ?
2. Apakah jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi dalam jangka panjang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014 ?
3. Apakah jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubungan dengan permasalahan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014.
3. Untuk mengetahui variabel jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta tahun 1987-2014.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Pemerintah Daerah Surakarta, Penelitian ini dapat memberikan gagasan tentang jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta sebagai langkah perbaikan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Bagi Bappeda, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah kota Surakarta.
3. Bagi Masyarakat Umum, Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan sebagai penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Bagi Akademisi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya.

#### **E. METODE PENELITIAN**

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil daerah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, literatur, atau dari sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini, seperti data yang bersumber dari laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah *times series* selama kurun waktu 1985-2015. Adapun data yang digunakan adalah *product domestic regional bruto* (PDRB), pendapatan asli daerah (PAD), jumlah penduduk (JP), inflasi (INF), dan tenaga kerja (TK).

## 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun.

### b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh oleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang berlaku dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Variabel pendapatan asli daerah dinyatakan dalam satuan ribuan per tahun.

### c. Jumlah Penduduk (JP)

Jumlah penduduk adalah besaran atau jumlah manusia yang tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah tertentu dan tercatat secara sah



dalam peraturan yang berlaku di kota Surakarta. Variabel jumlah penduduk dinyatakan dalam satuan juta jiwa per tahun.

d. Inflasi (INF)

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum karena berbagai faktor produksi dan berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu. Variabel inflasi dinyatakan dalam persen per tahun.

e. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang dalam batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut Indonesia adalah minimal 15 tahun keatas dan tanpa ada batas maksimal usia.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini mereplikasi model dari jurnal *“The Impact of Population Growth on Economic Development in Pakistan”* yang ditulis oleh Sher Ali, Amjad Ali dan Amjad Amin 2013 sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PG + \beta_2 UN + \beta_3 HRD + \beta_4 TOP + \mu(F)$$

Short-Run Elasticities :

$$\Delta GDP_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta PG_{t-1} + \beta_2 \Delta UN_{t-1} + \beta_3 \Delta HRD_{t-1} + \beta_4 \Delta TOP_{t-1} + \mu(F)$$

Long-Run Elasticities :

$$\ln GDP_t = \beta_0 + \beta_1 PG + \beta_2 UN + \beta_3 HRD + \beta_4 TOP + \mu(F)$$

Dari replikasi model diatas maka model dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{GROWTH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{JP} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PAD} + \text{ECT}$$

Formulasi Jangka Panjang :

$$\text{GROWTH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{JP} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PAD} + \text{ECT}$$

Formulasi Jangka Pendek :

$$\Delta \text{GROWTH}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \text{INF} + \gamma_2 \text{JP} + \gamma_3 \text{TK} + \gamma_4 \text{PAD} + \gamma_5 \Delta \text{INF}_{t-1} + \\ \gamma_6 \Delta \text{JP}_{t-1} + \gamma_7 \Delta \text{TK}_{t-1} + \gamma_8 \Delta \text{PAD}_{t-1} + \gamma_8 \text{ECT}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = \text{INF}_{t-1} + \text{JP}_{t-1} + \text{TK}_{t-1} + \text{PAD}_{t-1} + \text{PDRB}_{t-1}$$

$$\beta_1 \text{INF} = \Delta \text{INF}_{t-1} ; \beta_2 \text{JP} = \Delta \text{JP}_{t-1} ; \beta_3 \text{TK} = \Delta \text{TK}_{t-1} ; \beta_4 \text{PAD} = \Delta \text{PAD}_{t-1}$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

Koefisien Jangka Pendek :

$$\gamma_1 = \alpha_1 ; \gamma_2 = \alpha_2 ; \gamma_3 = \alpha_3 ; \gamma_4 = \alpha_4$$

Koefisien Jangka Panjang :

$$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_1)$$

$$\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_2)$$

$$\gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_3)$$

$$\gamma_8 = -\lambda(1 - \beta_4)$$

Koefisien penyesuaian :

$$\gamma_9 = \lambda, \text{ merupakan koefisien ECT (dalam persamaan)}$$

$U_t$  = variabel pengganggu

$\lambda$  merupakan parameter penyesuaian, yang menjelaskan mekanisme koreksi kesalahan. Nilainya berkisar antara 0 dan 1, yang menunjukkan

bahwa hanya sebagian disequilibrium masa lalu yang dikoreksi pada masa sekarang.

Tahap-tahap pengujian :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara beberapa atau semua variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi salah satunya apabila  $R_2$  tinggi tetapi tidak ada atau hanya sedikit variabel independen yang secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen yang berdasarkan uji klien (Arif, 1993:26-27)

2) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Gujarati, 2003). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan uji *Jarque Bera*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas menggunakan uji *White* yang menguji keberadaan heteroskedastisitas secara serentak,  $H_0$  diterima bila signifikasi  $x^2 > \alpha$  yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model(Gujarati, 2003).

#### 4) Uji Autokolerasi

Digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adalah dengan uji *Breusch-Godfrey*,  $H_0$  diterima bila  $\chi^2 < \chi^2(\alpha, p)$  yang berarti tidak terdapat masalah autokolerasi dalam model, begitu juga dengan sebaliknya (Gujarati, 2003).

#### 5) Uji Spesifikasi Model

Digunakan untuk menguji linieritas model, sehingga sering juga disebut sebagai uji linieritas model. Disini digunakan uji Ramsey-Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error* (Gujarati, 2003)

#### b. Uji Kelayakan Model, meliputi :

##### 1) Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Uji validitas pengaruh menunjukkan tingkat signifikansi setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh pada variabel dependen. Pengujian uji validitas pengaruh adalah dengan melihat probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar atau lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%.

## 2) Uji Eksistensi Model (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat prob(*F-statistic*) dengan ketentuan lebih besar atau lebih kecil dari dari *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%..

## 3) Uji Koefisien Determinasi (uji R-square)

Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* merupakan sebuah fungsi yang tidak pernah menurun dan jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Koefisien dari *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

## F. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis

seperti buku dan penelitian terdahulu dalam jurnal yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, turunan penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi dan hasil pengujian hipotesis.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi yang menjawab rumusan permasalahan dan juga saran-saran untuk yang dianggap berkepentingan.